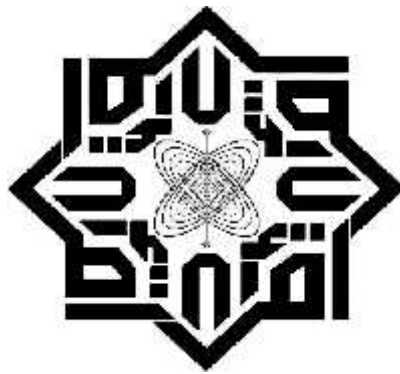


**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING STARTS WITH QUESTION*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI SISTEM  
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN  
SISWA KELAS IV SD TARBIYAH  
ISLAMIAH 030 BATUBELAH  
KECAMATAN KAMPAR**



**OLEH**

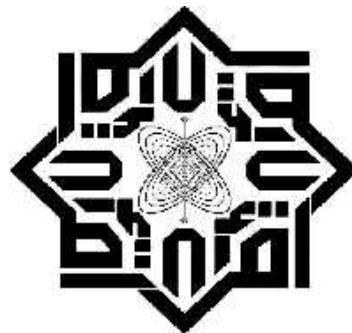
**DARMILIS  
NIM. 11018204196**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/ 2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING STARTS WITH QUESTION*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI SISTEM  
PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN  
SISWA KELAS IV SD TARBIYAH  
ISLAMIAH 030 BATUBELAH  
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**OLEH**

**DARMILIS**

**NIM. 11018204196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/ 2013 M**

## ABSTRAK

**Darmilis (2013): Penerapan Strategi *Learning Starts With Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan murid Kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Memperhatikan hasil refleksi awal pada murid Kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn murid dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran setiap satu siklus dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan ketuntasan kelas mencapai 65%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat ketuntasan kelas mencapai 75%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui penerapan strategi Pembelajaran *learning starts with question* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat di ”terima” artinya jika diterapkan strategi Pembelajaran *learning starts with question* dalam pembelajaran PKn secara benar oleh guru murid yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar PKn murid meningkat.

## ABSTRAK

**Darmilis (2013): Strategy implement *Learning Starts With Question* To Increase civic Education Studying Result on Sistem's Material Village Governance and Student district brazes IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kampar districts**

This research intent to increase studying result on civic Education subject (PKn) Silvan Governance material and student district brazes IV. SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Regency Kampar districts Kampar. Paying attention early reflection result on student brazes IV. SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Regency Kampar districts Kampar, which is its low usufructs civic Education studying student on Silvan Governance material and district, therefore writer most draw for do research with implemented Learning Strategy *learning starts with question*.

This research is observational action braze. This observational instrument consisting of tekhnik data collecting as sheet of activity observation learns and student activity up to learning process happen with Learning Strategy implement *learning starts with question*. To know result step-up studies PKn student was done to essay at the end learning process each one cycles with tutorial material already been studied.

Base observational result already been performed thru 2 cycles, on i. cycle to be known that Educations learned result civic on Silvan Governance material and district with thoroughness brazes to reach 65%. After been done repair on second cycle therefore increase class thoroughness reaches 75%. Of this data points out that sounded hypothesis “ Through Learning strategy implements *learning starts with question* can increase studying result on civic Education subject (PKn) student brazes IV. SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Regency Kampars can at ” accepts ” its mean if applied by Learning strategy *learning starts with question* in PKn's learning ala is right by active student teacher wills be more active along with thereto PKn's studying result student increases.

## PENGHARGAAN

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Penerapan Strategi Learning Starts With Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar* yang diajukan untuk melakukan penelitian.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kehadiran ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. Drs. Promadi, M.A, Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag. sebagai pembantu dekan I Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada menulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Hartono, M.Pd sebagai pembantu dekan II Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd sebagai pembantu dekan III Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
6. Sri Murhayati, M.Ag ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Dra. Hj. Sakilah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
9. Darwin, S.Pd, M.Pd Kepala SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
10. Spesial buat suami dan ananda tersayang yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 14 Agustus 2012

Penulis

DARMILIS

NIM 11018204196

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	3
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Strategi Pembelajaran .....	7
2. Hasil Belajar .....	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	14
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Kerangka Berfikir .....	16
D. Indikator Keberhasilan .....	17
E. Hipotesis Tindakan .....	21
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisa Data .....	26
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
1. Sejarah Sekolah .....	27
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah .....	27
3. Keadaan Guru dan Siswa .....	28
4. Sarana dan Prasarana.....	30
5. Kurikulum.....	31

B. Hasil Penelitian .....	32
1. Sebelum dilakukan Tindakan .....	32
2. Deskripsi Siklu I.....	33
3. Siklus II (pertemuan ke 3 dan ke 4).....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA.....**

**60**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.<sup>1</sup> Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>2</sup> Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psycomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>3</sup> Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang pengetahuan, apektif dan tingkah laku, oleh sebab itu jika guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, maka ia dapat melakukan tes terhadap materi yang telah dipelajarinya.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm. 3

<sup>2</sup> Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 35

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers 2002) hlm 1

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>4</sup>

Setiap sekolah mengharapkan hasil belajar kewarganegaraan peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu guru berusaha dengan berbagai cara, salah satu usaha yang telah dilakukan guru di SD-TI Batu Belah adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Namun usaha yang dilakukan guru ternyata belum optimal, karena berdasarkan hasil analisis soal-soal yang telah diujikan ternyata 10 orang atau 50% dari seluruh siswa belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. KKM yang ditetapkan di SD-TI Batu Belah untuk mata pelajaran Kewarganegaraan adalah setelah siswa memperoleh 70. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai sam atau diatas angka 70.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD-TI Batu Belah rendahnya hasil belajar PKn siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Dari 20 siswa yang sekitar 11 (55%) orang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PKn yang diajarkan guru masih rendah.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2003) hlm. 7

2. Siswa terkesan sulit menjawab pertanyaan dari soal ulangan, hal ini dapat terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 45% dari siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Sebahagian siswa kurang kreatif dalam membangun pengalamannya dalam belajar PKn. hal ini dapat terlihat ketika guru bertanya hanya 50% dari siswa yang bisa menjawab.
4. Rendahnya hasil belajar PKn Siswa kelas IV pada materi sistem pemerintahan Desa dan Kecamatan. hal ini dapat terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 45% dari siswa yang mencapai KKM.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar PKn siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan harapan, artinya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa rendah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi *learning start with question*.

## B. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, terutama yang digunakan pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu penegasan tentang istilah-istilah yaitu:

1. *Learning start with question* adalah strategi sederhana yang menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang merupakan kunci belajar.<sup>5</sup>
2. Hasil Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup>
3. Hasil belajar PKn adalah suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar yang terfokus pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>7</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan gejala-gejala di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi pembelajaran *learning start with question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Lembaga Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar?

---

<sup>5</sup> Melvin L Silberman, *Skive Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006) hlm 157

<sup>6</sup> Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hlm.35

<sup>7</sup> Depdiknas *Op Cit*, hlm. 7

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Lembaga Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Melalui Penerapan metode pembelajaran *learning start with question*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi murid, penggunaan strstegi pembelajaran *learning start with question* dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar.
2. Bagi guru, Penggunaan Strategi pembelajaran *learning start with question* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar.

4. Bagi peneliti.

- a. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
- b. Sebagai salahsatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada ruang lingkup fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi**

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>2</sup>

Kem dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana , 2008). hlm, 26

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm, 196

prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada murid.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan strategi, ini berarti strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Strategi pembelajaran diartikan sebagai “cara-cara dalam melaksanakan proyek” cara dalam mencapai suatu tujuan dan diartikan juga sebagai rencana (*plan*).

#### **b. Strategi *Learning Start With Question***

Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.<sup>3</sup> Hal sesuai dengan pendapat Pavlov yang dikutip oleh Tohirin bahwa belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respons. Apabila stimulus yang diadakan selalu disertai dengan stimulus penguat, cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respon atau perubahan yang kita kehendaki.<sup>4</sup> Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses

---

<sup>3</sup> Melvin L Silberman, *Skive Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006) hlm. 157

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) hlm. 66



belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Paradigma utama dalam proses belajar adalah stimulus-respon.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Secara operasional kegiatan proses pembelajaran selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagikan kepada siswa bahan ajar yang anda pilih sendiri. (Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan). Inti dari pilihan materi anda adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan di pihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjelas adalah ideal. Grafik atau diagram yang melukiskan sejumlah pengetahuan merupakan pilihan yang baik. Sebuah naskah yang terbuka bagi munculnya bermacam interpretasi juga merupakan pilihan yang baik. Tujuan utamanya adalah memicu keingin tahuan.
- 2) Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan bisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Ajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin pertanyaan sesuai yang mereka kehendaki, jika waktunya memungkinkan. Bentuk pasangan-pasangan mereka menjadi kuartet (kelompok empat siswa) dan beri waktu bagi pasangan untuk saling

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009). hlm. 157

membantu. Siswa bekerja bersama pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya.

- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan siswa. Anda mengajar melalui jawaban atas pertanyaan siswa secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.<sup>6</sup>

Secara operasional langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah dipilih yang berpedoman kepada silabus.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.
- 4) Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang kehendaknya
- 5) Guru Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya
- 6) Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula.
- 7) Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.<sup>7</sup>

Variasi yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Jika anda merasa bahwa siswa akan kesulitan untuk mempelajari sendiri materi pelajarannya. Berikan sejumlah informasi yang mengarahkan mereka atau beri mereka pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri. Selanjutnya bentuklah kelompok-kelompok belajar.
- 2) Mulailah prosedur ini dengan belajar sendiri-sendiri, bukannya belajar dengan berpasangan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Melvin L Silberman, *Op. Cit.* hlm. 158

<sup>7</sup> *Ibid.* 159

<sup>8</sup> *Ibid.* 158

### **c. Kelebihan dan Kelemahan *Learning Start With Question***

Apabila dicermati, dianalisa dan dibandingkan lagi secara baik dengan strategi belajar lainnya yang biasa digunakan dalam pembelajaran. *Learning start with question* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas kelebihan dari *Learning start with question* yaitu:

1. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
2. Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dalam menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang dipelajari kepada situasi dan masalah yang baru.
3. Mengembangkan kecakapan menulis, kecakapan manajemen dan kemampuan bertindak secara cakap dalam suatu kebijakan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari *Learning start with question* adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku. Dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru. siswa seakan kurang kreatif. Karena guru lebih banyak berperan aktif.

## **2. Hasil Belajar**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses

pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>9</sup> Berkenaan dengan itu hasil belajar merupakan nilai belajar murid melalui kegiatan dan pengukuran.<sup>10</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.<sup>11</sup>

Menurut bloom dalam Sardiman, perubahan status abilitas sebagai hasil belajar murid dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>12</sup>

Ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 85

<sup>10</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002) hlm 251

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2000) hlm 22

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006) hlm 43

telah berubah pula sikap dan prilakunya. Di mana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh murid setelah dilaksanakan proses belajar baik itu sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotor.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

- 1) Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara;, 1991).hlm 2

Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - 1) Kesehatan jasmani dan rohani.  
Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
  - 2) Intelegensi dan bakat.  
Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah belajar dan hasilnya cenderung akan lebih baik.
  - 3) Minat dan Motivasi  
Minat dan motivasi dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.
  - 4) Cara belajar  
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
  - 1) Keluarga
  - 2) Sekolah
  - 3) Masyarakat
  - 4) Lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

#### **4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Memahami kewarganegaraan sangat penting karena menyangkut hak dan kewajiban, tanggung jawab warga negara dalam masyarakat demokratis. Kurangnya pemahaman tentang kewarganegaraan dapat mendorong kearah tidak stabilan politik bahkan anarkisme jika posisi warga negara sebagai subjek dikembangkan secara ekstrim.<sup>15</sup>

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan

---

<sup>14</sup> Dalyono, *Psycologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008) hlm57

<sup>15</sup> Bainil Jusni, *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD* (Pekanbaru: UNRI Press, 2005)

hubungan antara warga negara dan negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>16</sup>

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

Arnie Fajar menjelaskan tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk memberi kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan berhegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berpartisipasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005) hlm 6

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 6

<sup>18</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung : Rosda Karta, 2002) hlm

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Namun penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan di pustaka UIN yaitu tentang peningkatan hasil belajar PKn murid yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Rosneli dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pengaruh Globalisasi Melalui Penerapan Strategi *Value Clarivication Tehnique* (VCT) Murid Kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar”**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid hanya mencapai 69” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 74,25.<sup>19</sup>

## C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *learning start with question* terhadap hasil belajar PKn siswa .

---

<sup>19</sup> Rosneli judul Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pengaruh Globalisasi Melalui Penerapan Metode *Value Clarivication Tehnique* (VCT) Siswa Kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009



Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan strategi *learning start with question* merupakan suatu usaha menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mencoba menerapkan strategi *learning start with question*. Strategi ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan menstimulasi pengajuan pertanyaan, merupakan suatu kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan pengajuan pertanyaan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Melalui penerapan strategi pembelajaran *learning start with question* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran kewarganegaraan siswa kelas Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *learning start with question* murid

yang mendapatkan hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan murid atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan dengan KKM 70. Peningkatan hasil belajar murid tidak akan terlepas dari kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, maka sebelum menganalisa hasil belajar murid terlebih dahulu peneliti menganalisa kesempurnaan guru dalam penerapan strategi *learning start with question*

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *learning start with question* sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar murid.

- 1) Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.
- 4) Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin pertanyaan-pertanyaan kecil sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 5) Guru Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas tema-tema yang belum jelas.

- 6) Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula.
- 7) Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Adapun pengukuran terhadap keberhasilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%
Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. <sup>20</sup>

#### b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru. Karena aktivitas guru ada 7 maka aktivitas siswa juga berjumlah 7. Adapun indikator aktivitas siswa yaitu:

- 1) Siswa menerima bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.
- 2) Siswa mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
- 3) Siswa menerima pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.

---

<sup>20</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

- 4) Siswa menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang dikehendakinya
- 5) Siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya
- 6) Siswa kembali ke posisi semula dengan tertib.
- 7) Siswa bertanya kepada guru

Pengukurannya adalah dengan menentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% <sup>21</sup>

## 2. Indikator Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid diperoleh dari hasil tes yang dilakukan. Murid yang dikatakan tuntas adalah murid yang memperoleh nilai di atas KKM atau di atas angka 70 mencapai 75% dari seluruh murid. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisa hasil test dengan menentukan nilai rata-rata secara klasikal yang diperoleh murid dengan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 89

M = Mean (nilai rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya Individu<sup>22</sup>

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika strategi *learning start with question* diterapkan maka hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar dapat meningkat.

---

<sup>22</sup> Djamarah, , 2005 *Op Cit*, hal 167



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid dan guru kelas Kelas IV SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *learning start with question* dalam meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi dan melakukan penelitian di SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terletak sekitar 5km dari ibu kota Kabupaten Kampar Bangkinang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2012.

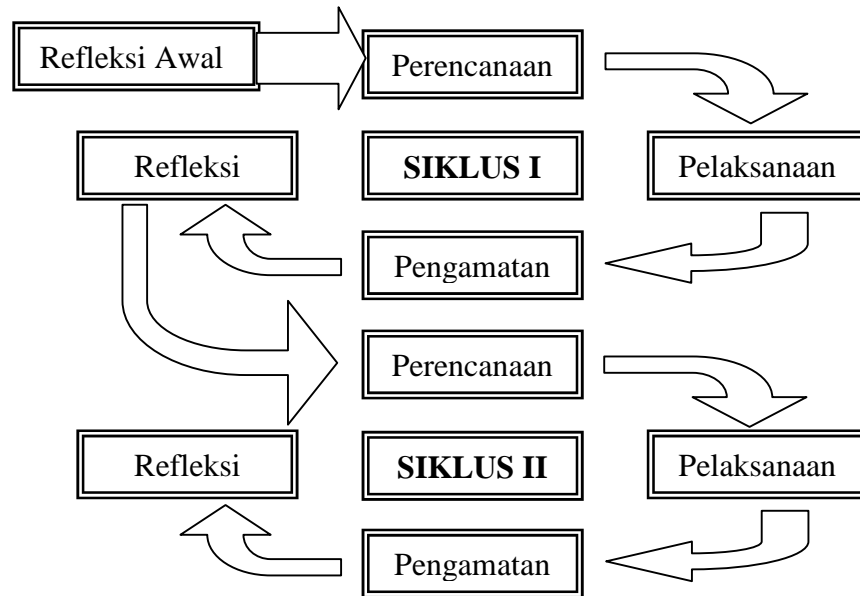
##### **C. Rencana Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.<sup>1</sup> Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010) hlm.16

perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar .1. Tahapan Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas<sup>2</sup>

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti merencanakan penelitian melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah :

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal 16



- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran strategi *learning start with question*
- b. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai strategi pembelajaran *learning start with question* pada setiap siklus.

### **2. Observasi**

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang diobservasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan (2) Aktivitas murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan strategi *learning start with question*.

### **3. Refleksi**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah pernyataan-pernyataan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *learning start with question*. Data kuantitatif berupa angka-angka tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari setelah akhir proses pembelajaran

Data yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan dengan:

1. Teknik Observasi yaitu pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan nilai rapor murid
2. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh arsip atau catatan, dokumen-dokumen yang berkenan dengan SD-TI Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
3. Teknik Tes, Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari setelah menyelesaikan 2 kali pertemuan atau 1 siklus yang berguna untuk menentukan hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes sumatif yang dibutuhkan oleh penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengisi lembar pengamatan yang disediakan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahapan pembelajaran yang tertuang dalam RPP terlaksana dengan baik.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru dan siswa maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^3$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Analisis terhadap hasil belajar dilihat dengan ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian KKM. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 70. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

---

<sup>3</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 19

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar ini berdiri pada tahun 2004 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Desa Batu Belah Kecamatan Kampar. Keinginan ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama bagi anak di wilayah Desa Batu Belah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan agama secara baik dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam terutama menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar dan merupakan lembaga pendidikan agama yang setingkat dengan sekolah Dasar. Disamping itu Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah memiliki ijazah negeri seperti Sekolah Dasar lainnya.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah**

###### **a. Visi**

- 1) Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah AWT.

**b. Misi**

- 1) Mensukseskan tujuan pendidikan Nasional
- 2) Menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas
- 3) Mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa
- 4) Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan
- 5) Menggali potensi dasar siswa
- 6) Membina dan mengembangkan bakat olahraga siswa
- 7) Menguasai dasar ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

**3. Keadaan guru dan siswa****a. Keadaan guru**

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di sekolah Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar

**TABEL. IV.1**  
**DATA KEADAAN GURU**  
**SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMİYAH**

No	Nama	Tamatan	Tugas
1	Darwin, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2	Darmawati, S.Pd.I	S-I	Guru PAI
3	Dewi Nurfajri, S.Pd	S-I	Guru Kelas
4	Rina Juliati, S.Pd	S-I	Guru Kelas
5	Rokhatun, A.Ma	D-II	Guru Kelas
6	Dewi Sartika, A.Ma	D-II	Guru Kelas
7	Dovi Maisari, A.Ma	D-II	Guru Kelas
8	Darmilis, A.Ma	D-II	Guru Kelas
9	Etika Ulya, S.Pd	S-I	Guru Bid. Studi
10	Leni Hasra, A.Ma.Pd	D-II	Guru Kelas
11	Ifni Farisma, A.Ma.Pd	D-II	Guru Kelas
12	Makmur, A.Ma	D-II	Guru PAI

Sumber data : Papan Nama Guru Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah  
tahun 2012/2013

**b. Keadaan Siswa**

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yakni ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR**  
**TARBIYAH ISLAMIYAH KECAMATAN KAMPAR**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	1	23
2	II	1	31
3	III	1	29
4	IV	1	20
5	V	2	35
6	VI	2	34
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>172</b>

Sumber data : Papan Informasi Keadaan Siswa Sekolah Dasar  
Terbiyah Islamiyah tahun 2012/2013

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah berdiri di atas sebidang tanah 2. 345 M<sup>2</sup>. bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 11 ruangan yang terdiri dari satu ruang kepala sekolah, satu ruang majelis guru, satu perpustakaan dan 8 ruang belajar.

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah menggunakan KTSP 2008, yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang digunakan di sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

2. Pendidikan Agama Islam
3. Bahasa Indonesia
4. PKn
5. Sains
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Pendidikan Kewarganegaraan
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
9. KTK

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi Strategi Pembelajaran *learning start with question* guru mengajarkan mata pelajaran PKn selama ini masih dengan cara-cara lama, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan berceramah dan hanya berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. IV.3 Hasil Belajar PKn Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Nela Anggraini	70		
2	Firmansyah	60		
3	Wira Wahyu	60		
4	M. Fariz	80		
5	Egintari	70		
6	Maysi A	70		
7	Ardedo	60		
8	Widya Sandera	70		
9	Rika Silvia	60		
10	Sahirah	70		
11	Nuradinda	70		
12	Afdol Ihksan	60		
13	Rafi Nanda	60		
14	M. Fahmi	70		
15	Miftahurrahmi	60		
16	Zikri Alhadi	60		
17	Sahrul R	60		
18	Arif Gunawan	60		
19	Afri Veri	60		
20	Fatimah Efendi	70		
N=20		X = 1300	9	11
Nilai rata-rata		65	45%	55%

Sumber data : Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 65 dan siswa yang mencapai batas ketuntasan minimum hanya 9 orang dengan demikian ketuntasan kelas hanya mencapai 45%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran *learning start with question*.

## **2. Deskripsi Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang berpedoman pada (RPP-1) dan (RPP-2).

### **a. Perencanaan.**

Setelah memperoleh data hasil tes awal selanjutnya peneliti merencanakan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *learning start with question* meminta kesediaan salah seorang guru untuk menjadi pengamat, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun pertanyaan. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 berpedoman pada RPP-1 dan pertemuan 2 berpedoman pada RPP-2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Pertemuan ke-1**

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang latar belakang lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan. Selanjutnya apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yaitu coba sebutkan lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan yang kamu ketahui

Kegiatan inti dimulai guru dengan membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus tentang lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan. Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan, memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri, mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan.

Siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya. Setelah itu siswa kembali pada posisi semula dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

## **2) Pertemuan ke-2**

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan

Selanjutnya kegiatan inti dilakukan guru dengan membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus tentang tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan dan memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan. Selanjutnya memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri. Mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang kehendaknya. Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya. Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan pekerjaan rumah (PR)

### c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.4 Hasil Observasi Guru Pertemuan 1 Siklus I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.						2
2	Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya						2
3	Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.						2
4	Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari yang di kehendaknya						2
5	Guru Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas membahas tema-tema yang belum jelas dan menentukan pertanyaannya						2
6	Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula.						1
7	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.						1
JUMLAH				10	2		12
KATEGORI/PERSENTASE		CUKUP SEMPURNA					42%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TS : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam memerintahkan pasangan

untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Dalam meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya, memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya, memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri masih dilakukan guru dengan cukup sempurna. Hal ini dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku dan ragu-ragu sehingga siswa kebingungan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 12 artinya  $\frac{12}{28} \times 100 = 42\%$  aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% -- 60% Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini.

**Tabel IV. 5 Hasil Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.						3
2	Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya						3
3	Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.						2
4	Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari yang di kehendakinya						2
5	Guru Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas membahas tema-tema yang belum jelas dan menentukan pertanyaannya						2
6	Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula.						3
7	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.						2
<b>JUMLAH</b>			9	8			17
<b>KATEGORI/PERSENTASE</b>		CUKUP SEMPURNA					60%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna            skor 4  
 S : Sempurna                       skor 3  
 CS : Cukup Sempurna           skor 2  
 KS : Kurang Sempurna          skor 1  
 TS : Tidak Dilakukan           skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama terutama dalam membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus, memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas telah dilakukan guru dengan sempurna. Namun dalam memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula,

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu 12 artinya  $\frac{17}{28} \times 100 = 60\%$  aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% -- 60%

**Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 1) Siklus I**

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Nela Anggraini								3
2	Firmansyah								4
3	Wira Wahyu								3
4	M. Fariz								4
5	Egintari								3
6	Maysi A								4
7	Ardedo								1
8	Widya Sandera								4
9	Rika Silvia								3
10	Sahirah								4
11	Nuradinda								4
12	Afdol Ihksan								3
13	Rafi Nanda								4
14	M. Fahmi								4
15	Miftahurrahmi								3
16	Zikri Alhadi								4
17	Sahrul R								4
18	Arif Gunawan								3
19	Afri Veri								4
20	Fatimah Efendi								3
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		8	11	9	10	9	11	11	69
<b>Kategori/Persentase</b>		Cukup Tinggi							49%



Keterangan:

1. Siswa menerima bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.
2. Siswa mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
3. Siswa menerima pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.
4. Siswa menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang dikehendaknya
5. Siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya
6. Siswa kembali ke posisi semula dengan tertib.
7. Siswa bertanya kepada guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 69. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu  $\frac{69}{140} \times 100 = 49\%$  maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 2) Siklus I**

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Nela Anggraini								3
2	Firmansyah								4
3	Wira Wahyu								3
4	M. Fariz								5
5	Egintari								3
6	Maysi A								4
7	Ardedo								3
8	Widya Sandera								4
9	Rika Silvia								3
10	Sahirah								4
11	Nuradinda								4
12	Afdol Ihksan								3
13	Rafi Nanda								4
14	M. Fahmi								4
15	Miftahurrahmi								3
16	Zikri Alhadi								4
17	Sahrul R								5
18	Arif Gunawan								3
19	Afri Veri								4
20	Fatimah Efendi								3
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		10	11	10	10	10	11	11	73
<b>Kategori/Persentase</b>		Cukup Tinggi							52%

Keterangan:

1. Siswa menerima bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.
2. Siswa mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
3. Siswa menerima pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.
4. Siswa menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang dikehendaknya
5. Siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya
6. Siswa kembali ke posisi semula dengan tertib.
7. Siswa bertanya kepada guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 73. Berdasarkan jumlah tersebut

persentase aktivitas belajar siswa yaitu  $\frac{73}{140} \times 100 = 52\%$  maka berdasarkan

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan pada materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### IV.8 Hasil Belajar PKn Siswa Setelah Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	KI	
			T	TT
1	Nela Anggraini	80		
2	Firmansyah	70		
3	Wira Wahyu	70		
4	M. Fariz	70		
5	Egintari	70		
6	Maysi A	70		
7	Ardedo	60		
8	Widya Sandera	75		
9	Rika Silvia	60		
10	Sahirah	80		
11	Nuradinda	70		
12	Afdol Ihksan	60		
13	Rafi Nanda	60		
14	M. Fahmi	70		
15	Miftahurrahmi	60		
16	Zikri Alhadi	60		
17	Sahrul R	70		
18	Arif Gunawan	60		
19	Afri Veri	70		
20	Fatimah Efendi	80		
N=20		X = 1365	13	7
Nilai rata-rata		68,25	65%	35%
Sumber data : Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah				
Keterangan:				
T			: Tuntas	
TT			: Tidak Tuntas	

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai 68,25. Siswa yang mencapai KKM 60 ada 13 orang atau (65%) sedang siswa yang belum mencapai KKM berkurang dari pada sebelum dilakuklan tindakan. Siswa yang belum mencapai KKM 70 masih ada 35% dari seluruh siswa.

#### **d. Refleksi Terhadap Siklus I**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat aktivitas guru dan siswa maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan sebagai refleksi yaitu:

- 1) Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, secara umum hanya dilakukan guru dengan cukup sempurna terutama dalam meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya, memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya, memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri
- 2) Pada pertemuan kedua telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi antaranya adalah dalam memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula, mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang di kehendaknya masih dilakukan guru dengan cukup sempurna

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya, memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya, memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri
2. Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

### **3. Siklus II (Pertemuan ke 3 dan ke 4)**

#### **a. Perencanaan**

Pertemuan ke 3 dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -3 dan untuk pertemuan ke 4 siklus ke II berpedoman pada (RPP-4)

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan ke 3**

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Pada kegiatan inti guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan dan memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan selanjutnya memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.

Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan dan meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya, memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Kegiatan akhir dilakukan guru dengan membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari menentukan perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan

## **2) Pertemuan ke 4**

Proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Pada kegiatan inti guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan, memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan latar belakang menentukan perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan dan memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.

Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan latar menentukan perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan, meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya dan memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan

### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ke 3 yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.9 Hasil Observasi Guru Pertemuan 3 Siklus II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.						3
2	Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya						3
3	Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.						3
4	Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari yang di kehendakinya						3
5	Guru Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas membahas tema-tema yang belum jelas dan menentukan pertanyaannya						3
6	Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula.						3
7	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.						2
<b>JUMLAH</b>			18	2			20
<b>KATEGORI/PERSENTASE</b>		<b>SEMPURNA</b>					71%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TS : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah lebih baik dari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Secara umum aktivitas yang dilakukan guru telah sempurna. Namun dalam mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk



melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan masih dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru yaitu dengan jumlah 20 artinya  $\frac{20}{28} \times 100 = 71\%$  aktivitas guru berada pada

kategori “Sempurna” antara rentang 61% -- 80% Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini.

**Tabel IV.10 Hasil Observasi Guru Pertemuan 4 Siklus II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.						3
2	Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya						3
3	Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.						3
4	Guru mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang di kehendakinya						3
5	Guru Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya						3
6	Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula.						3
7	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.						4
<b>JUMLAH</b>		4	18				22
<b>KATEGORI/PERSENTASE</b>		SEMPURNA					78%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna                      skor 4  
S : Sempurna                                   skor 3  
CS : Cukup Sempurna                      skor 2  
KS : Kurang Sempurna                      skor 1  
TS : Tidak Dilakukan                      skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan ke 3 secara umum aktivitas pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna bahkan dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa dilakukan guru dengan sangat sempurna. Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu 22 artinya  $\frac{22}{28} \times 100 = 78\%$  aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% -- 80%

**Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 3) Siklus II**

[illegible]

Keterangan:

- a. Siswa menerima bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.
- b. Siswa mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
- c. Siswa menerima pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.
- d. Siswa menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang dikehendakinya
- e. Siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya
- f. Siswa kembali ke posisi semula dengan tertib.
- g. Siswa bertanya kepada guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 93. Berdasarkan jumlah tersebut

persentase aktivitas belajar siswa yaitu  $\frac{93}{140} \times 100 = 66\%$  maka berdasarkan

klasifikasi yang telah ditentukan aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (pertemuan 3) Siklus II**

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Nela Anggraini								7
2	Firmansyah								5
3	Wira Wahyu								6
4	M. Fariz								6
5	Egintari								6
6	Maysi A								6
7	Ardedo								5
8	Widya Sandera								7
9	Rika Silvia								4
10	Sahirah								7
11	Nuradinda								6
12	Afdol Ihksan								7
13	Rafi Nanda								4
14	M. Fahmi								6
15	Miftahurrahmi								6
16	Zikri Alhadi								5
17	Sahrul R								7
18	Arif Gunawan								5
19	Afri Veri								5
20	Fatimah Efendi								5
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		16	17	15	17	17	15	18	115
<b>Kategori/Persentase</b>		Cukup Tinggi							82%

Keterangan:

1. Siswa menerima bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus.
2. Siswa mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya
3. Siswa menerima pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri.
4. Siswa menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang dikehendakinya
5. Siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya
6. Siswa kembali ke posisi semula dengan tertib.
7. Siswa bertanya kepada guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 115. Berdasarkan jumlah tersebut

persentase aktivitas belajar siswa yaitu  $\frac{115}{140} \times 100 = 82\%$  maka berdasarkan

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “SangatTinggi” di antara rentang 81% -- 100%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus ke II dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. 4.13**  
**HASIL BELAJAR PKN SETELAH SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Nela Anggraini	80		
2	Firmansyah	70		
3	Wira Wahyu	70		
4	M. Fariz	80		
5	Egintari	70		
6	Maysi A	80		
7	Ardedo	60		
8	Widya Sandera	80		
9	Rika Silvia	60		
10	Sahirah	70		
11	Nuradinda	80		
12	Afdol Ihksan	90		
13	Rafi Nanda	60		
14	M. Fahmi	70		
15	Miftahurrahmi	60		
16	Zikri Alhadi	70		
17	Sahrul R	80		
18	Arif Gunawan	60		
19	Afri Veri	75		
20	Fatimah Efendi	75		
N=20		X = 1440	15	5
Nilai rata-rata		72	75%	25%

Sumber data : Sekolah Dasar Terbiyah Islamiyah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai 72. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat siswa yang mencapai KKM 60 ada 15 orang atau (75%) sedang siswa yang belum mencapai KKM Siswa yang belum mencapai KKM 60 hanya 5 orang (25%) dari seluruh siswa.

#### **d. Refleksi Terhadap Siklus II**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru PKn dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah membagikan kepada siswa bahan ajar yang telah di pilih yang berpedoman kepada silabus dengan sempurna
- 2) Guru sudah memerintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan yang berisikan materi pelajaran yang dipelajari dengan pasangannya, dengan sempurna
- 3) Guru sudah memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri dengan sempurna.
- 4) Guru sudah mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang di kehendaknya dengan sempurna.
- 5) Guru sudah Meminta siswa bekerja bersama dengan pasangannya untuk membahas ilustrasinya dan menentukan pertanyaannya dengan sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus II dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Guru

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat hasil belajar PKn siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

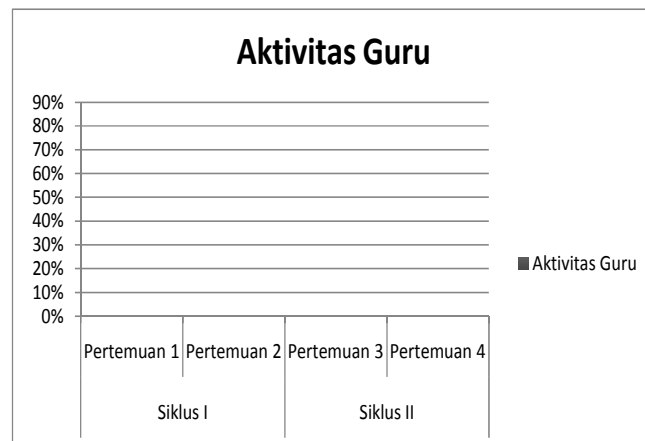
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

**Tabel IV. 14 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II**

Hasil Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
	42%	60%	71%	78%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 42% setelah pertemuan kedua dengan persentase 60%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 71% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 78%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini.



**Gambar IV. 1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II**

## 2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan Strategi Pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 15 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II**

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	49%	52%	66%	82%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 49% dan pada pertemuan kedua



mencapai 52%. Sedangkan pada siklus ke II ktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 66% dan pertemuan ke 4 mencapai 82%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.



**Gambar IV.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.**

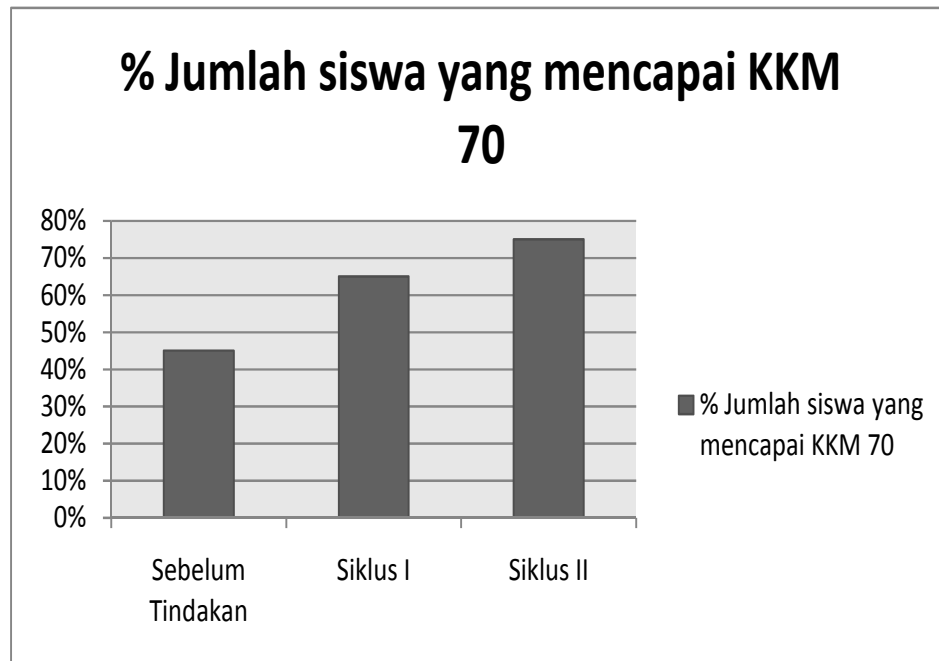
### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question* telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.16 Peningkatan Hasil Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	9	13	15
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	45%	65%	75%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.



**Gambar IV. 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Siklus I ke Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat siswa yang mencapai KKM 70 sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 45%. Setelah dilakukan perbaikan dengan penerapan *learning starts with question* siswa yang mencapai KKM mencapai 65% dan setelah siklus ke II mencapai 75%.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kampar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan ketuntasan kelas mencapai 65%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat ketuntasan kelas mencapai 75%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui penerapan strategi Pembelajaran *learning starts with question* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Tarbiyah Islamiyah 030 Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat di “terima” artinya jika diterapkan strategi Pembelajaran *learning starts with question* dalam pembelajaran PKn secara benar oleh guru murid yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar PKn murid meningkat.

Penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question* secara benar dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Supaya penerapan Strategi Pembelajaran *learning starts with question* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus seimbang dengan pertanyaan-pertanyaan dari siswa, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers 2002

Bainil Jusni, *Pkn SD*, Pekanbaru, UNRI Pers. 2005

Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

-----, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Hasyim Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogya Karta: CTSD, 2010.

Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Melvin L Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2006.

-----, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

-----, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2010.

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008.

S.Sadiman *et all*, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2007.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Reneka Cipta: Jakarta, 2010.

Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2006.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta: Asa Mandiri, 2005.

Wina Sanjaya, *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana , 2008.

